

Pendampingan Tadarus Al-Quran sebagai Sarana Meningkatkan Karakter Spiritual dan Religiusitas Siswa MI Ma'arif Wringinputih

Zakky Khafidz Alkahfi¹, Milna Wafiroh²

¹STIS Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia, email: zakkikhafid@gmail.com

²STIS Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia, email: milnawafiroh@staia-sw.or.id

Info Artikel

Diajukan: 2025-07-10

Diterima: 2026-06-02

Diterbitkan: 2026-06-09

Keywords:

Qur'an, Character, Spirituality

Kata Kunci:

Al- Qur'an, Karakter, Spiritual



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 penulis

Abstract

Tadarus Al-Quran is an activity of reading together or alone which is then held to study the meaning of the contents of the Al-Quran itself. The Qur'an is the main reference for Muslims, so in order to integrate Islamic values, the ability to understand the Qur'an is the main and very important thing. This activity aims to improve spiritual character through education of love for the Qur'an for MI Maarif Wringinputih students by involving the active participation of teachers, students, parents, and the surrounding community. This mentoring uses the ABCD (Asset Based Community Development) method which focuses on the utilization of local assets and potential in the Islamic boarding school environment. Through the stages of discovery, dream, design, define, and destiny. The results of the mentoring show an increase in student enthusiasm in participating in tadarus, an increase in the ability to read the Qur'an. In conclusion, the ABCD approach has proven effective in strengthening the sustainability of the tadarus program by empowering the local potential of the madrasah and its environment.

Abstrak

Tadarus Al-Quran merupakan suatu kegiatan membaca secara bersama-sama atau sendiri yang kemudian diadakan sedikit mengkaji makna isi kandungan yang ada di dalam Al-Quran itu sendiri. Al Qur'an merupakan rujukan utama umat Islam, sehingga untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai ke Islam, maka kemampuan memahami Al Qur'an menjadi hal utama dan sangat penting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan karakter spiritual melalui pendidikan cinta Al Quran bagi siswa MI Maarif Wringinputih dengan melibatkan partisipasi aktif guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Pendampingan ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) yang berfokus pada pemanfaatan aset lokal dan potensi yang ada di lingkungan pesantren. Melalui tahapan discovery, dream, design, define, dan destiny. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti tadarus, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an,. Kesimpulannya, pendekatan ABCD terbukti efektif dalam memperkuat keberlanjutan program tadarus dengan memberdayakan potensi lokal yang dimiliki madrasah dan lingkungannya.

Cara mensitasi artikel:

Zakky Khafidz Alkahfi (2026). Pendampingan Tadarus Al-Quran sebagai Sarana Meningkatkan Karakter Spiritual dan Religiusitas Siswa MI Ma'arif Wringinputih. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 46-60. <https://doi.org/10.54396/mjd.v4i1.2089>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci dan teks utama dalam agama Islam, ia adalah kumpulan ayat-ayat yang bersumber dari wahyu ilahi yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur'an dianggap sebagai petunjuk, pedoman, dan hukum utama bagi umat Islam dalam semua aspek kehidupan, termasuk kehidupan moral, etika, ritual keagamaan, hukum, dan nilai-nilai spiritual¹. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, diyakini memiliki kekuatan untuk menenangkan hati, memberi petunjuk, dan membentuk karakter yang mulia, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Isra: 9 bahwa Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi umat manusia (Nabila Khairunnisa Wahdarohmah and Abdullah Abdullah, 2024)². Al-Qur'an juga sering digunakan dalam ibadah seperti sholat, dan penghafalan dan pemahaman terhadap ayat-ayatnya adalah salah satu tujuan utama pendidikan agama dalam Islam. Kitab suci ini memegang peranan penting dalam membimbing kehidupan spiritual dan moral umat Islam dan juga memiliki nilai sastra yang tinggi dalam bahasa Arab³.

Pendidikan cinta Al-Quran ini juga bisa ditata pada kegiatan membaca Al-Quran secara bersama-sama. Tadarus Al-Quran merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara bersama-sama dan kemudian diadakan sedikit mengkaji makna isi kandungan yang ada di dalam Al-Quran itu sendiri⁴. Pada kegiatan tadarus Al-

¹ Achmadi Achmadi, Syahmidi Syahmidi, and Muhammad Athaillah, "Pendampingan Tadarus Sebelum Belajar Untuk Meningkatkan Nilai Spiritualitas Siswa SD Tahfidz Al-Jamiel Palangka Raya," *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat* 2, no. 4 (2024): 193–98, <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i4.1134>.

² I Fekrat, "Pendampingan Keterampilan Membaca Al-Quran Peserta Didik Dengan Metode Akselerasi Di SMPN 42 Padang Kecamatan Koto Tangah," *Menara Pengabdian* 4, no. 1 (2024): 10–19, <https://doi.org/10.31869/jmp.v4i1.5594>.

³ M Shodiq and K Kuswanto, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan," *Arsy*, 2024, <http://ejournal.undar.or.id/index.php/arsy/article/view/773>.

⁴ K T A Sitorus and N S Siregar, "Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Jurnal Intelektualita: Keislaman* 2025, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/28642>.

Quran, umat Islam dianjurkan untuk dapat meneladani karakter-karakter atau akhlak Allah SWT, salah satunya adalah sifat mulia luhur. Pembiasaan kegiatan tadarus Al-Quran memiliki pengaruh terhadap sikap-sikap positif sebab pada saat manusia membaca Al-Quran, dapat diibaratkan bahwa manusia tersebut berkomunikasi langsung dengan Allah SWT, Sang Pencipta Kehidupan. Menurut Rakhmat Jalaluddin, terdapat beberapa cara supaya anak bisa mengembangkan kecerdasan spiritualnya yang salah satu contohnya adalah dengan cara membaca kitab suci umat Islam atau biasa disebut dengan Al-Quran. Selain membaca Al-Quran, diimbangi pula dengan memaknai isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur⁵.

Apabila kita melihat fenomena zaman sekarang, maka tidak bisa dipungkiri kita akan melihat dengan jelas perbedaan besar antara generasi pada zaman Rasulullah saw. dengan generasi saat ini. Akibatnya, menyisihkan sedikit waktu untuk sekedar membaca Al-Qur'an pun tidak bisa dilakukan. Bahkan tidak jarang ditemui seorang anak yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an, ataupun pengenalannya terhadap Al-Qur'an sangat minim, padahal terlahir dan dibesarkan dalam ruang lingkup keluarga Islam⁶. Krisis yang menimpa generasi muda saat ini terlihat dari banyaknya perilaku mereka yang menyimpang dari ajaran agama, seperti lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menikmati berbagai kecanggihan teknologi, penyalahgunaan narkoba, miras, seks bebas hingga tawuran⁷. Dengan demikian, kondisi generasi muda yang seperti itulah mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pendidikan. Selain faktor tersebut, faktor kepedulian orang tua juga berpengaruh besar terhadap minat anak dalam belajar Al-Qur'an. Banyak orang tua

⁵ F Zaini, "Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Spiritual Dalam Peningkatan Religiusitas Pendidik Dan Peserta Didik," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2025, <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/2283>.

⁶ B P Alwadipa and Z Zulfahmi, "Pertimbangan Hakim Dalam Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Tinjauan Yuridis Atas Putusan Nomor 339/Pid. Sus/2023/Pn Bgr," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan ...*, 2024, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1029>.

⁷ G M Alianto, M T Ramdhani, and ..., "Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Bentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Min 1 Pulang Pisau," ... *Jurnal Pendidikan Islam*, 2025, <https://journal.almarhalah.ac.id/index.php/almarhalah/article/view/157>.

yang belum secara maksimal memperhatikan pendidikan agama anaknya dika renakan kesibukan dalam bekerja, hal ini menyebabkan anak-anak cenderung mengikuti arus lingkungan dan kebanyakan terpengaruh oleh pergaulan negatif di sekitarnya(Monalisa et al., 2022).

Pembelajaran Al-Quran yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Quran dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan⁸.

Pendampingan tadarus Al-Qur'an sebagai sarana membangun karakter spiritual religiusitas siswa tentunya menjadi hal yang sangat penting selain al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia tetapi juga sebagai acuan siswa dalam membentuk karakter spiritual.Membangun karakter spiritual proses menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai baik yang menjadi dasar kepribadian bangsa. Nilai-nilai ini bersumber dari agama, budaya, dan cita-cita pendidikan nasional, dan ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari. Demikianlah bisa menjadi bahan observasi yang dapat mendukung pentingnya membangun maupun pendidikan karakter spiritual dibentuk⁹.

MI Wringinputih merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan tadarus Al-Quran. Kegiatan ini dilaksanakan guna mengisi agenda kegiatan di jeda semester akhir.kegiatan ini melibatkan siswa kelas 3,4,5 dan beberapa dewan guru,yang bertujuan meningkatkan karakter spiritual dan religius para siswa.kegiatan ini berlangsung selama 3 hari. Melalui pelaksanaan kegiatan tadarus al quran , peserta didik dilatih untuk serta membentuk kebiasaan spiritual yang positif. Kemudian , kegiatan ini juga menjadi

⁸ Alwadipa and Zulfahmi, "Pertimbangan Hakim Dalam Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Tinjauan Yuridis Atas Putusan Nomor 339/Pid. Sus/2023/Pn Bgr."

⁹ Y Nurwahidah et al., "Peran Program Tahfiz Dalam Memperkuat Spiritualitas Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta," *Jurnal Manajemen ...*, 2025, <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/932>.

sarana pembinaan karakter religius karena melibatkan nilai nilai seperti kebersamaan, ketertiban, dan penghormatan terhadap ajaran agama¹⁰. Selain itu, minat belajar Al-Qur'an para siswa beragam, ada yang bersemangat dan bersungguh sungguh, tetapi ada pula yang terlihat terpaksa dan bermalas-malasan¹¹. Tentunya, sebagai langkah awal upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mendidik dan menanamkan kepada anak sejak dini kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajari dengan baik dan menghafalkannya. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan tadarus Al-Quran ini dapat meningkatkan semangat dan minat para siswa dalam belajar dan memahami Al-Qur'an.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini dilaksanakan di MI Maarif Wringinputih Kec Borobudur Kab Magelang. Dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) yang merupakan metode untuk meningkatkan kemajuan para individu dengan berlandaskan aset lokal yang ada dalam suatu wilayah. Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang berada di sekitar lingkungan madrasah yang dimiliki oleh siswa. Salah satu tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggali aset yang dimiliki dalam suatu wilayah dan di madrasah Dengan pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga akan meningkat juga kesejahteraan¹².

Metode pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development

¹⁰ Alwadipa and Zulfahmi, "Pertimbangan Hakim Dalam Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Tinjauan Yuridis Atas Putusan Nomor 339/Pid. Sus/2023/Pn Bgr."

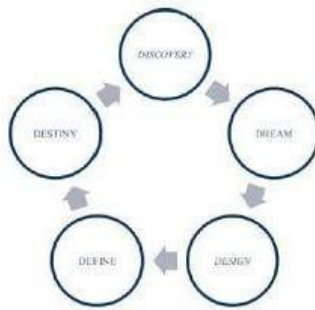
¹¹ N Khasanah, *Pembentukan Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan Karanglewas Banyumas* (repository.unissula.ac.id, 2024), <https://repository.unissula.ac.id/37693/>.

¹² T Raharjo and M S Kusmulyono, "Pendekatan Asset-Based Community Development Dalam Mengelola Bumdesa Di Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang," *PERWIRA-Jurnal Pendidikan ...*, 2021, <http://perwiraindonesia.com/eJournal/index.php/perwira/article/view/54>.

(ABCD) yang terdiri dari lima tahap utama discovery, dream, design, define, dan destiny¹³. katan ABCD berfokus pada kekuatan dan aset yang dimiliki oleh komunitas, daripada berfokus pada kekurangan dan masalahnya. Pendekatan ini percaya bahwa setiap komunitas

memiliki sumber daya dan potensi untuk berkembang, dan bahwa dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan aset ini, komunitas dapat mencapai tujuannya¹⁴. Pendekatan ini berusaha memanfaatkan kekuatan internal komunitas untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan¹⁵. Tahapan demi tahapan dalam pendekatan yang dipakai tersaji dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Mengacu pada tahapan-tahapan yang berlaku pada pendekatan ABCD, maka program pengabdian ini didesain sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pendekatan ABCD Sumber :
(download.garuda.kemendikbud.go.id)

¹³ A N Izzah, "Internalisasi Keberagamaan Berbasis Muhasabah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di SMAN 2 Cikarang Utara)" (Jakarta: FITK UIN Syarif ..., 2024).

¹⁴ E Safira, *PEMBIASAAN MEMBACA AL QUR'AN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL AL FAUZIAH ...* (repository.unusia.ac.id, 2022), <https://repository.unusia.ac.id/id/eprint/796/>.

¹⁵ F Zahro and A Wardah, "Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SD Patra Dharma 1 Balikpapan," *Journal of Social Humanities and ...*, 2026, <http://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/article/view/468>.

Discovery

Langkah ini merupakan proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi potensi dan aset yang dimiliki Lembaga dalam pelaksanaan tadarus alquran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan diskusi kelompok. sehingga ditemukan beberapa aset yang dimiliki madrasah diantaranya yaitu aula, masjid, tempat wudhu, al quran juz juz-an dan juga ketersediaan guru pendamping.

Dream

Setelah mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki, langkah selanjutnya adalah menentukan harapan atau cita cita yang ingin dicapai. pada tahap ini juga dirancanglah sebuah misi mengenai kegiatan tadarus Al-Quran guna meningkatkan karakter spiritual dan religiusitas siswa. sehingga harapan yang muncul yaitu terbentuk dan terwujudnya madrasah yang berkarakter dan peningkatan terhadap spiritual para siswa.

Design

Setelah mengetahui potensi aset dan juga harapan yang dimiliki, maka perlu adanya rancangan sistematis yaitu proses yang dimana seluruh warga madrasah ikut terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan aset yang dimiliki agar dapat mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif. Dalam tahap ini, setelah kita mengetahui harapan apa yang ingin dicapai, kita harus menyusun strategi supaya mimpi tersebut bisa tercapai. Untuk menuju suatu perubahan diperlukan hal positif yang dijadikan sumber kekuatan.

Define

Pelaksanaan kegiatan tadarus alquran berjalan dengan baik dan lancar. Guru bertindak sebagai aset pendamping yang paling utama dilibatkan guna mengkondisikan dan melakukan pengawasan siswa dalam lancarnya kegiatan. Para siswa memanfaatkan aset dan fasilitas yang dimiliki guna mendukung terdorongnya kegiatan yang termobilisasi dan partisipasi aktif dari mereka. kegiatan dipimpin

langsung oleh guru dengan pembacaan tawasul dan doa membaca Al-Quran.

Destiny

Tahapan berkelanjutannya kegiatan.dalam tahap ini Lembaga merancang strategi guna keberlanjutan sebuah program kegiatan ini menjadi karakter dan ciri khas madrasah.Keberlanjutan ini memerlukan sinergitas di berbagai pihak,diantaranya kepala mdrasah,komite dewan guru,dan juga wali murid.Evaluasi dan apresiasi diperlukan guna menjaga kestabilan kedisiplinan dan keaktifan siswa. Tahap ini merupakan langkah terakhir untuk memenuhi impian para siswa dari pemanfaatan aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Maarif Wringinputih memiliki visi yaitu yaitu mewujudkan warga madrasah yang beriman, bertaqwa dan berprestasi.Adanya kegiatan ini juga tidak lepas dari harapan guna mewujudkan visi dan cita cita madrasah.Selain sebagai agenda pengisi di jeda akhir semester,kegiatan ini diharapkan para siswa memiliki hiroh dan semangat dalam belajar membaca Al-Quran. Lingkungan, terutama peran orang tua, sangat mempengaruhi karakter spiritual siswa. Oleh karena itu, tingkat spiritualitas siswa berbeda-beda tergantung pada latar belakang keluarga mereka.

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pelatihan ini, maka proses tahapan-tahapan pendampingan tadarus Alquran di MI Maarif Wringinputih dilakukan sesuai dengan tahapan pada metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut :

Pertama discovery,pada tahap ini ditemukan aset di MI Maarif Wringinputih,diantaranya aula,masjid,tempat wudhu,pengeras Al-Quran juz juz-an,yang menjadi aset utama dalam kegiatan ini.selain aset yang dimiliki, Keberhasilan kegiatan tidak lepas dari keterlibatan relawan komunitas, seperti orang tua siswa, pengurus masjid sekitar, dan guru pendamping. Mereka turut menjadi pembimbing dan membantu pelaksanaan tadarus. Kolaborasi ini memperkuat pendekatan ABCD yang menekankan pada penguatan aset lokal.

Kegiatan ini ditekankan pada siswa siswi dari kelas 3,4,5,dikarenakan kelas 1 dan 2 belum pada tingkatan membaca Al-

Quran, rata rata masih dalam tingkatan iqro'. Kegiatan tadarus yang dilakukan pada pagi pukul 08.00 sampai pukul 09.00 ini mendapat sambutan positif dari siswa. Hal ini ditandai dengan kehadiran yang tinggi (rata-rata 90%) dan keterlibatan aktif siswa dalam membaca secara bergiliran dan saling menyimak. Musholla/masjid dimanfaatkan secara optimal sebagai tempat pelaksanaan tadarus. Selain itu, Al- Quran juz juz-an, dan speaker sekolah juga digunakan dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak memerlukan biaya besar, cukup dengan memaksimalkan aset yang sudah ada.

Kedua, dream, pada tahap ini harapan dan cita cita dirancang dan dirumuskan oleh pihak pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu komite madrasah, wali murid, dewan guru, siswa dan masyarakat setempat agar visi dan misi madrasah dapat terwujud. Walaupun hanya terlaksana selama 3 hari, tadarus Al-Quran bukan hanya sekedar pengisi waktu luang di akhir semester semata, akan tetapi merupakan wujud ketaqwaan terhadap tuhan dan bentuk kecintaan terhadap al quran dengan harapan Setiap siswa MI mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil, dan memahami adabnya sebelum lulus. Selain guru sebagai pendamping utama, dorongan eksternal seperti wali murid dan tokoh masyarakat juga diperlukan sebagai inspirator dan motivator para siswa dalam belajar Al-Quran.

Ketiga design, Setelah impian bersama terumuskan pada tahap Dream, langkah selanjutnya dalam pendekatan ABCD adalah tahap Design, yaitu menyusun perencanaan yang sistematis dan partisipatif untuk mewujudkan impian tersebut. Pada tahap ini, pihak terkait bersama fasilitator merancang struktur kegiatan, strategi pelaksanaan, pembagian peran, serta penguatan aset yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Tujuannya adalah agar impian tidak berhenti sebagai wacana, melainkan menjelma dalam program nyata yang dapat diimplementasikan secara bertahap. Penyusunan kegiatan ini dirancang dengan diawali pengarahan dari kepala madrasah, kemudian pendamping membagi juz yang akan dibaca oleh siswa dengan sistem satu juz dibaca oleh 2 orang, jika satu siswa sedang membaca maka yang satunya menyimak bacaannya.



Gambar 2. Kegiatan Simaan Al-quran sumber: (dokumentasi penulis, 2025)

Diharapkan dengan sistem simaan ini dapat terwujud kesadaran antas siswa untuk saling membenarkan bacaan ketika mendapati kesalahan bacaan.

Keempat *define*, merupakan penegasan terhadap tujuan utama, ruang lingkup, indikator keberhasilan, dan batasan pelaksanaan program yang telah dirancang. Dalam pelaksanaanya sendiri kegiatan ini belangsung dengan lancar dan baik sesuai dengan rancangan yang sistematis dan terstruktur. program kegiatan berjalan dengan ruang lingkup dan Batasan yang ditentukan diantaranya yaitu,

- a. Sasaran utama : siswa siswi kelas 3,4,5.
- b. Waktu pelaksanaan : tanggal 16-18 juni dari pukul 08.00-09.00
- c. Metode pendampingan : simaan

Adapun komponen indikator keberhasilan kegiatan ini yaitu dengan 90% kehadiran, 85 % kelancaran membaca Al Quran, 85% kepuasan para siswa dalam mengikuti kegiatan ini dengan senang, 80% partisipasi wali murid dalam keterlibatan bimbingan saat di rumah. Controlling dan evaluasi senantiasa dilakukan guna kemajuan program yang akan dilaksanakan mendatang setelahnya



Gambar 3. Dokumentasi Tadarus alquran

Kelima destiny, merupakan tahapan aktualisasi dari keseluruhan proses perencanaan partisipatif yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, madrasah bersama komunitas mulai melaksanakan program pendampingan tadarus Al-Qur'an berdasarkan kekuatan dan potensi yang telah diidentifikasi serta impian bersama yang telah dirumuskan. Terdapat beberapa tahapan pada tahap ini diantaranya

1) Tahap pelaksanaan,

Kegiatan ini dilaksanakan di masjid belakang madrasah pada tanggal 16-18 juni 2025 melibatkan siswa siswi kelas 3,4,5.

2) Setelah tahap pelaksanaan, kemudian ditemukan beberapa tantangan, maka dari itu tim pendamping berdiskusi guna memecahkan masalah tersebut

3) Tahap controlling dan evaluasi, Evaluasi pada tahap proses ini dilakukan setiap waktu agar kegiatan berjalan secara maksimal, seperti mengevaluasi proses persiapan dan pelaksanaan dan pendampingan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir, menunjukkan bahwa proses pendampingan ini berjalan sesuai rencana dan tujuan yang diinginkan, yaitu adanya Dampak awal yang teridentifikasi yaitu adanya kesadaran dan kemauan bahkan keinginan siswa siswi untuk bisa lancar

membaca Al-Quran tentunya dengan bimbingan dan pengawasan dari orang tua dan guru madrasah sebagai motivasi internal terhadap kegiatan keagamaan.

Fokus utama pada tahap ini adalah menguatkan keterlibatan masyarakat dan menjadikan kegiatan tadarus sebagai budaya religius yang tumbuh dari dalam lingkungan madrasah. MI Maarif Wringinputih menyediakan aset serta membentuk komunitas internal yang terdiri dari guru, siswa, wali murid dan dorongan dari masyarakat setempat guna pengoptimalisasian dan keberlanjutan program kegiatan ini. Peningkatan karakter spiritual dan religiusitas siswa dapat dilihat dari keterlibatan aktif pada kegiatan ini.

Meskipun kegiatan ini sudah berjalan dengan baik, namun masih didapati beberapa tantangan seperti, ada beberapa siswa yang kurang serius dalam membaca Al-Quran bahkan ada yang belum mau membacanya, sering bermain dengan temannya dll. Hal ini karena faktor usia dini yang ada dalam pikirannya yaitu bermain dan bercanda. Maka bimbingan langsung dari guru, serta metode keteladanaan dan pengawasan rutin sangat diperlukan, dan hal itu terbukti memberikan pengaruh besar terhadap sikap spiritual peserta didik. Sehingga pembiasaan terhadap hal positif pada siswa dapat meningkat.

Penulis juga melakukan observasi terhadap perilaku siswa setelah kegiatan pendampingan selesai, dengan fokus pada aspek karakter yang berkembang. Beberapa poin hasil observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan meningkat, Dengan adanya jadwal tadarus, siswa lebih disiplin berangkat ke masjid dengan dorongan dari para guru.
- 2) Rasa tanggung jawab dan kepedulian social, Siswa tampak saling membantu ketika ada temannya yang kesulitan membaca. Terlihat juga adanya kerja sama dan saling menyemangati antarsiswa.
- 3) Sikap sabar dan rendah hati, Siswa menunjukkan sikap lebih tenang ketika harus menunggu giliran membaca. Mereka juga tidak lagi mengejek atau menertawakan teman yang masih terbata-bata dalam membaca.

- 4) Kecintaan terhadap Al-Quran, Beberapa siswa mulai membawa mushaf sendiri. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan dan semangat belajar yang tinggi terhadap Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Program pendampingan kegiatan tadarus al quran di MI Maarif Wringinputih yang dilaksanakan dengan metode pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) terbukti efektif dalam meningkatkan karakter spiritual dan religiusitas siswa serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Dengan pendekatan ini aset dan potensi internal seperti guru, siswa, wali murid, tokoh masyarakat dapat diidentifikasi, dimaksimalkan serta diberdayakan untuk membina proses kegiatan keagamaan.

Selain berfokus pada pelaksanaan teknis kegiatan, pendekatan ini juga memupuk serta menumbuhkan nilai-nilai spiritual, kedisiplinan dan kebersamaan yang menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Manfaat yang bisa didapat dari kegiatan ini yaitu dimana siswa akan lebih sadar pentingnya membaca al quran dengan menghargai waktu, menaati peraturan dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab dengan kewajiban. Dengan harapan di masa yang akan datang para siswa dapat membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah dan tajwidnya bahkan ada yang terdorong menjadi seorang penghafal Al-Quran.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan jurnal ini. Terutama kepada:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan pendampingan tadarus Al-Qur'an.
- b. Bapak/Ibu guru yang terlibat aktif sebagai pendamping, motivator, sekaligus penggerak kegiatan tadarus.
- c. Para wali murid, dan tokoh masyarakat yang turut serta memberikan motivasi dan dorongan kepada para siswa.
- d. Para siswa Madrasah Ibtidaiyah yang telah menunjukkan semangat dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan tadarus.

- e. Tim fasilitator dan relawan yang membantu dalam proses perencanaan, pelatihan, dan monitoring kegiatan secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, Achmadi, Syahmidi Syahmidi, and Muhammad Athaillah. "Pendampingan Tadarus Sebelum Belajar Untuk Meningkatkan Nilai Spiritualitas Siswa SD Tahfidz Al-Jamiel Palangka Raya." *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat* 2, no. 4 (2024): 193–98. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i4.1134>.
- Alianto, G M, M T Ramdhani, and ... "Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Bentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Min 1 Pulang Pisau." ... *Jurnal Pendidikan Islam*, 2025. <https://journal.almarhalah.ac.id/index.php/almarhalah/article/view/157>.
- Alwadipa, B P, and Z Zulfahmi. "Pertimbangan Hakim Dalam Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Tinjauan Yuridis Atas Putusan Nomor 339/Pid. Sus/2023/Pn Bgr." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan* ..., 2024. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1029>.
- Fekrat, I. "Pendampingan Keterampilan Membaca Al-Quran Peserta Didik Dengan Metode Akselerasi Di SMPN 42 Padang Kecamatan Koto Tangah." *Menara Pengabdian* 4, no. 1 (2024): 10–19. <https://doi.org/10.31869/jmp.v4i1.5594>.
- Izzah, A N. "Internalisasi Keberagamaan Berbasis Muhasabah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di SMAN 2 Cikarang Utara)." Jakarta: FITK UIN Syarif ..., 2024.
- Khasanah, N. *Pembentukan Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan Karanglewas Banyumas*. repository.unissula.ac.id, 2024. <https://repository.unissula.ac.id/37693/>.
- Nurwahidah, Y, W R N Ali, N A Syifa, and ... "Peran Program Tahfiz Dalam Meningkatkan Spiritualitas Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta." *Jurnal Manajemen* ..., 2025. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/932>.

- Raharjo, T, and M S Kusmulyono. "Pendekatan Asset-Based Community Development Dalam Mengelola Bumdesa Di Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang." *PERWIRA-Jurnal Pendidikan* ..., 2021.
<http://perwiraindonesia.com/eJournal/index.php/perwira/article/view/54>.
- Safira, E. *PEMBIASAAN MEMBACA AL QUR'AN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL AL FAUZIAH* repository.unusia.ac.id, 2022.
<https://repository.unusia.ac.id/id/eprint/796/>.
- Shodiq, M, and K Kuswanto. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan." *Arsy*, 2024.
<http://ejournal.undar.or.id/index.php/arsy/article/view/773>.
- Sitorus, K T A, and N S Siregar. "Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Jurnal Intelektualita: Keislaman* ..., 2025.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/28642>.
- Zahro, F, and A Wardah. "Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SD Patra Dharma 1 Balikpapan." *Journal of Social Humanities and* ..., 2026.
<http://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/article/view/468>.
- Zaini, F. "Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Spiritual Dalam Peningkatan Religiusitas Pendidik Dan Peserta Didik." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2025.
<https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/283>.